

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang membahas Efektivitas Layanan Informasi Karier Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 139 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa layanan tersebut berperan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil analisis regresi linear sederhana mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara layanan informasi karier dan motivasi belajar, dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,560 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,313. Ini menunjukkan bahwa layanan informasi karier memberikan kontribusi sebesar 31,3% terhadap perubahan motivasi belajar siswa, sementara 68,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pergaulan sebaya, metode pembelajaran yang digunakan, maupun kondisi psikologis peserta didik. Hasil uji ANOVA dengan nilai F hitung 44,705 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) semakin memperkuat bahwa layanan informasi karier berperan nyata dalam meningkatkan motivasi belajar. Adapun hasil persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 33,766 + 0,496X$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan layanan informasi karier akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,496 poin semakin memperkuat bahwa layanan informasi karier berperan nyata dalam meningkatkan motivasi belajar.

Selain memberikan pengaruh secara statistik, siswa juga merasakan manfaat langsung dari layanan informasi karier. Melalui layanan ini, mereka lebih memahami potensi diri, minat, dan bakat yang dimiliki, serta memperoleh gambaran mengenai jalur pendidikan dan karier di masa depan. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri, membuat siswa lebih terarah dalam belajar, dan memiliki tujuan yang jelas untuk masa depan mereka. Motivasi belajar siswa juga meningkat setelah memperoleh layanan, terlihat dari semangat mereka yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, serta dorongan internal yang lebih kuat untuk meraih cita-cita.

Efektivitas layanan informasi karier juga tidak terlepas dari metode

penyampaian yang digunakan guru BK. Semakin kreatif dan interaktif metode yang diberikan, seperti penggunaan media visual, diskusi kelompok, maupun simulasi karier, semakin besar pula ketertarikan siswa dalam mengikuti layanan. Kondisi ini berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar mereka. Dengan demikian, layanan informasi karier tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemberian wawasan mengenai pilihan karier, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan pendidikan dengan masa depan siswa. Oleh karena itu, layanan informasi karier perlu diteruskan dan dilaksanakan secara berkesinambungan agar siswa semakin memiliki motivasi belajar yang tinggi, arah karier yang jelas, serta kesiapan menghadapi tantangan akademik maupun karier di masa mendatang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK), diharapkan terus mengembangkan strategi dan metode layanan informasi karier yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi digital, media interaktif, serta evaluasi berkala perlu dilakukan agar layanan dapat semakin efektif dan menarik bagi siswa.

Kedua, bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan layanan informasi karier. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas dan media yang memadai seperti LCD, papan profesi, video pembelajaran, maupun akses informasi berbasis internet. Selain itu, kolaborasi antara pihak sekolah, guru BK, wali kelas, dan orang tua perlu diperkuat guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Ketiga, bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan layanan informasi karier dengan sebaik-baiknya untuk mengenali potensi diri, merencanakan masa depan, serta meningkatkan motivasi belajar. Siswa juga perlu menumbuhkan kesadaran bahwa usaha belajar yang dilakukan saat ini sangat menentukan keberhasilan mereka dalam meraih cita-cita dan karier di masa depan.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel lain yang berhubungan dengan motivasi belajar, seperti faktor lingkungan keluarga, dukungan teman sebaya, atau aspek psikologis siswa.